



**HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
(STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN YUSUF
AL QARADHAWI DAN FATIMAH
MERNISSI DALAM KITAB SHAHIH
BUKHARI NO 4425)**



AFIDAH UMI FAUZIYAH

NIM. 3220002

2024

**HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
(STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN
YUSUF AL QARADHAWI DAN FATIMAH
MERNISSI DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI
NO 4425)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh:

AFIDAH UMI FAUZIYAH

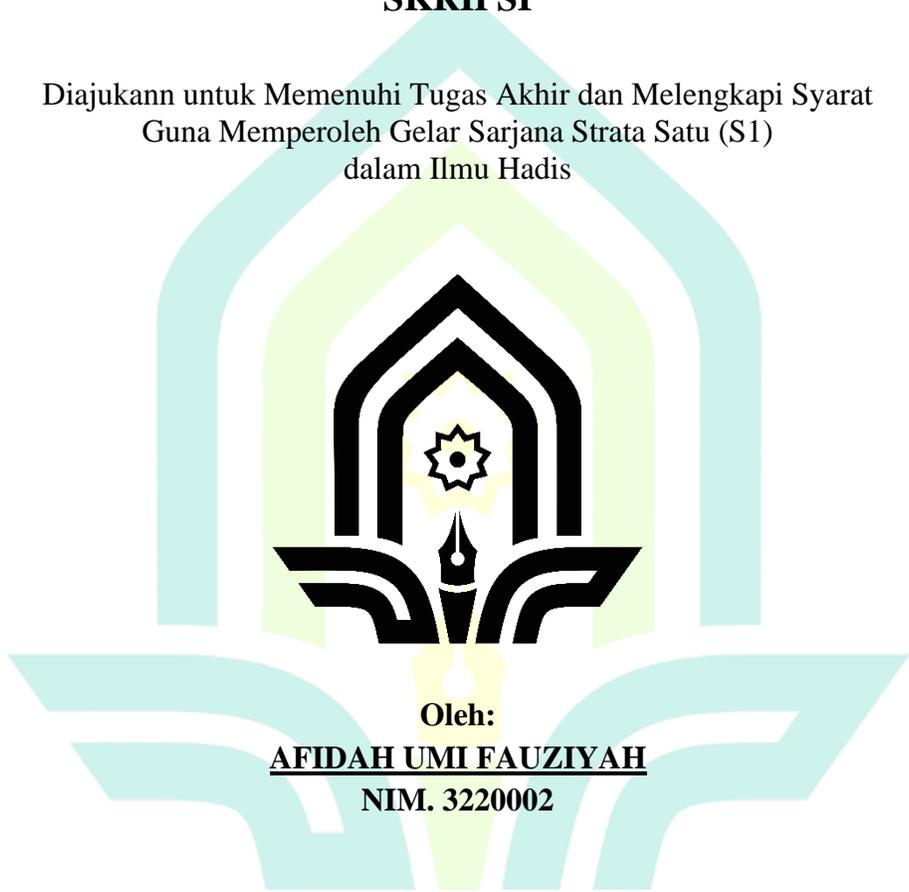
NIM. 3220002

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
(STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN
YUSUF AL QARADHAWI DAN FATIMAH
MERNISSI DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI
NO 4425)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh:

AFIDAH UMI FAUZIYAH

NIM. 3220002

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afidah Umi Fauziyah
NIM : 3220002
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN (STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN YUSUF AL- WARADHAWI DAN FATIMAH MERNISSI DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI NO 4425) ”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 03 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Afidah Umi Fauziyah
NIM. 3220002

NOTA PEMBIMBING

Dr. Arif Chasanul Muna, Lc. M. A
Ds. Rowolaku No. 22 Kec. Kajen Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Afidah Umi Fauziyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Hadis
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Afidah Umi Fauziyah
NIM : 3220002
Judul : **HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN (Studi Komparatif Pemikiran Yusuf Al Qaradhawi dan Fatimah Mernissi dalam kitab Shahih Bukhari No 4425)**

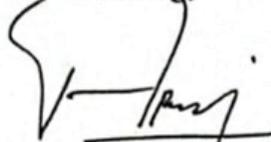
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 september 2024

Pembimbing,



Dr. Arif Chasanul Muna, Lc. M. A
NIP. 197906072003121003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : AFIDAH UMI FAUZIYAH
NIM : 3220002
Judul Skripsi : HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
(STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN YUSUF
AL QARADHAWI DAN FATIMAH MERNISSI
DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI 4425)

yang telah diujikan pada Hari Senin, 28 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006

Penguji II

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Pekalongan, 31 Oktober 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

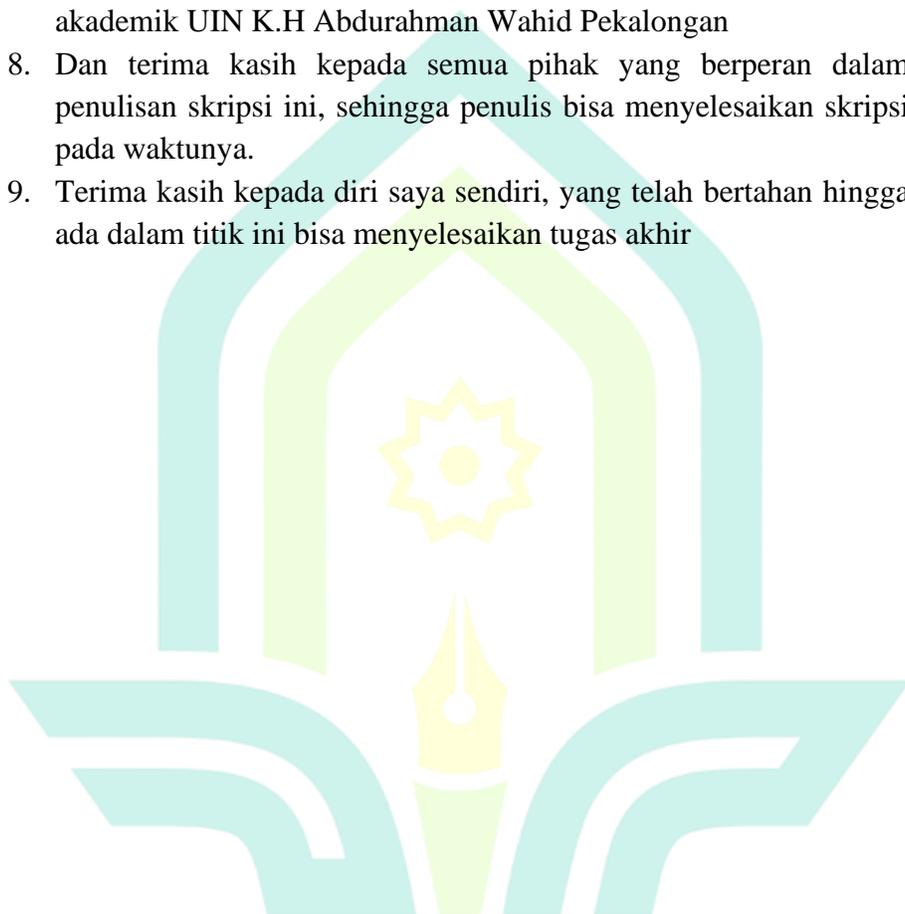
شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan nikmat Allah swt yang selalu tercurahkan kepala hamba-Nya, saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Berjuta- juta terima kasih untuk Abah tercinta bapak Fathoni terimakasih karena selalu mengusahakan Pendidikan anak-anakmu, terimakasih karena sudah selalu mendukung dengan penuh kasih sayang, dan terimakasih sudah menjadi cinta pertama untuk putrimu ini. Dan penulis ucapkan Berjuta – juta terima kasih juga untuk mamah tercinta, Ibu Siti Chodijah, terimakasih karena selalu menjadi penyemangat hidup anak- anakmu, terimakasih sudah selalu mendoakan setiap saat, selalu memberikan kasih dan sayangnya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada kakak ku Ahmad Fihriz Falakhi selaku donator terbesar dalam masa perkuliahan ini, dan kepada adik- adik ku yang selalu memberi doa dan semangat untuk penulis.
3. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bustanul Mansyuriyah Kajen Pekalongan, bapak KH. Ahmad Muzaki, Ibu Ny. Hj. Maftkhatul Himmah, Ustadzah Fina Ma'rifatul Atsna, serta teman -teman PPTQ (Mba Devi, mba Wirdah, mba Ghurfa, Eva, Alfi) yang sudah selalu memberi semangat mendengarkan keluhan, tangisan, dan kebahagiaan yang penulis rasakan selama penulisan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada teman- teman seperjuangan keluarga Ilmu Hadis 2020 terutama Yuliyannah dan Khusnul Khotimah, Tsania Nisa ul Husna yang selalu kebersamai selama penulis membuat skripsi ini sampai akhirnya selesai. Serta teman – teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Hesti Nur alifah, yang sudah selalu menjadi pendengar yang baik, selalu memberi motivasi bagi penulis semasa perkuliahan bahkan hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Terima kasih Kepada bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc. MA Yang telah membimbing penulis dari awal penulisan sampai penulis menyelesaikan Skripsi ini.
7. Terima kasih kepada bapak Dr. H. Hasan Su'aidi M,S.I sebagai dosen pembimbing akademik serta bapak ibu dosen program studi Ilmu Hadis yang telah memberikan bimbingan ilmu semala penulis mengikuti perkuliahan. Terimakasih kepada seluruh civitas akademik UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan
8. Dan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi pada waktunya.
9. Terima kasih kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga ada dalam titik ini bisa menyelesaikan tugas akhir



MOTTO

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

Artinnya : Sesungguhnya aku mendapati ada seorang Perempuan yang memerintah mereka (penduduk negeri Saba'). Dia dianugerahi segala sesuatu dan memiliki singgasana yang besar". (Q.S An-Naml: 23).

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ
وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

(رواه بخارى)

Artinnya : “ Telah menceritakan kepada kami Abdan telah mengabarkan kepada kami Abdullah telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radiallahu a'nhuma, dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang Wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (H.R Bukhari)

ABSTRAK

Fauziyah. Umi Afidah, 2024, Hadis Kepemimpinan Perempuan (Studi Komparatif Pemikiran Yusuf Al Qaradhawi Dan Fatimah Mernissi Dalam Kitab Shahih Bukhari No 4425). Skripsi Program Studi Ilmu Hadis UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Dr. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A Kata kunci : Hadis, Kepemimpinan, Perempuan, Yusuf Al- Qaradhawi, Fatimah Mernissi

laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kebolehan dalam hal memimpin. Namun, tidak sedikit yang menyetujui bahwa perempuan masuk kedalam dunia kepemimpinan dan penolakan mereka didasari oleh hadis kepemimpinan perempuan yang diriwayatkan oleh Abu Bakrah dalam kitab shahih Bukhari no 4425. Dari hadis tersebut bermunculan pendapat yang berbeda dari berbagai ulama ataupun tokoh-tokoh feminisme salah satunya Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi yang memiliki perbedaan dan persamaan dalam menanggapi hadis yang ada dalam kitab shahih bukhari namun, masih di perdebatkan karena dianggap tidak tepat jika dijadikan dalil untuk melarang perempuan menjadi pemimpin.

Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada skripsi ini adalah bagaimana pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi tentang hadis kepemimpinan perempuan dalam kitab hadis Shahih Bukhari, serta bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi tentang hadis kepemimpinan perempuan. Adapun metode yang digunakan adalah komparatif dari pemikiran tokoh, penulis menggunakan jenis penelitian *library research*. Dan untuk sumber data yang digunakan ada dua, yaitu sumber data primer (berupa kitab Shahih Bukhari) dan sumber data sekunder (berupa jurnal, buku, maupun tugas akhir). Kemudian pengolahan data menggunakan teori Hierarki Hadis yang dikemukakan oleh Arif Chasanul Muna.

Hasil dari penelitian ini Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi memiliki pendapat yang berbeda dalam menerima hadis kepemimpinan Perempuan. Yusuf Al-Qaradhawi mengatakan bahwa hadis tersebut Shahih dan menerima hadis tersebut meski beliau tetap meneliti makna dari hadis tersebut serta memperbolehkan Perempuan untuk menjadi pemimpin dengan memberi syarat atau batasan-batasan tertentu untuk perempuan yang menjadi pemimpin, Sedangkan Fatimah Mernissi menolak hadis tersebut dikarenakan hadis tersebut tidak tepat jika dijadikan dalil sebagai larangan bagi Perempuan menjadi pemimpin. Dan dalam persamaannya mereka sama-sama melihat dari

aspek-aspek dasar menganalisis hadis. Perbedaan lainnya yakni jika Yusuf Al Qaradhawi mengungkapkan aspek dasar menganalisis hadis untuk mencari makna kontekstual atau proporsional hadis tersebut. Sedangkan Fatimah Mernissi menggunakan untuk dijadikan argumentasi dalil untuk menolak atau mengkritisi hadis kepemimpinan tersebut.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt tuhan seluruh alam. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada sebaik- baiknya mahluk, yang nurnya menerangi manusia dan kedatangannya merupakan Rahmat untuk seluruh alam, yaitu baginda Rasulullah Saw.

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang berjudul “**Hadis Kepemimpinan Perempuan (Studi Komparatif Pemikiran Yusuf Al- Qaradhawi dan Fatimah Mernessi dalam Kitab Shahih Bukhari No 4425)**” dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. Selaku rektor UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan
2. Prof Dr. KH. Sam’ani Syahroni, M. Ag, selaku dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan
3. Dr. H. Hasan Su’aidi, M. S. I selaku ketua prodi Ilmu Hadis dan selaku dosen pembimbing akademik, beserta seluruh stafnya jajarannya.
4. Dr. H, Arif Chasanul Muna, Lc. M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuludhin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga bapak dan ibu selalu dalam Rahmat dan lindungan Allah Swt. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
6. Teman -teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Hadis Angkatan 2020
7. Staf dan pegawai perpustakaan UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
8. Serta seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt melimpahkan Rahmat dan karunia- Nya atas kebaikan Bapak/Ibu serta rekan- rekan sekalian. Penulis

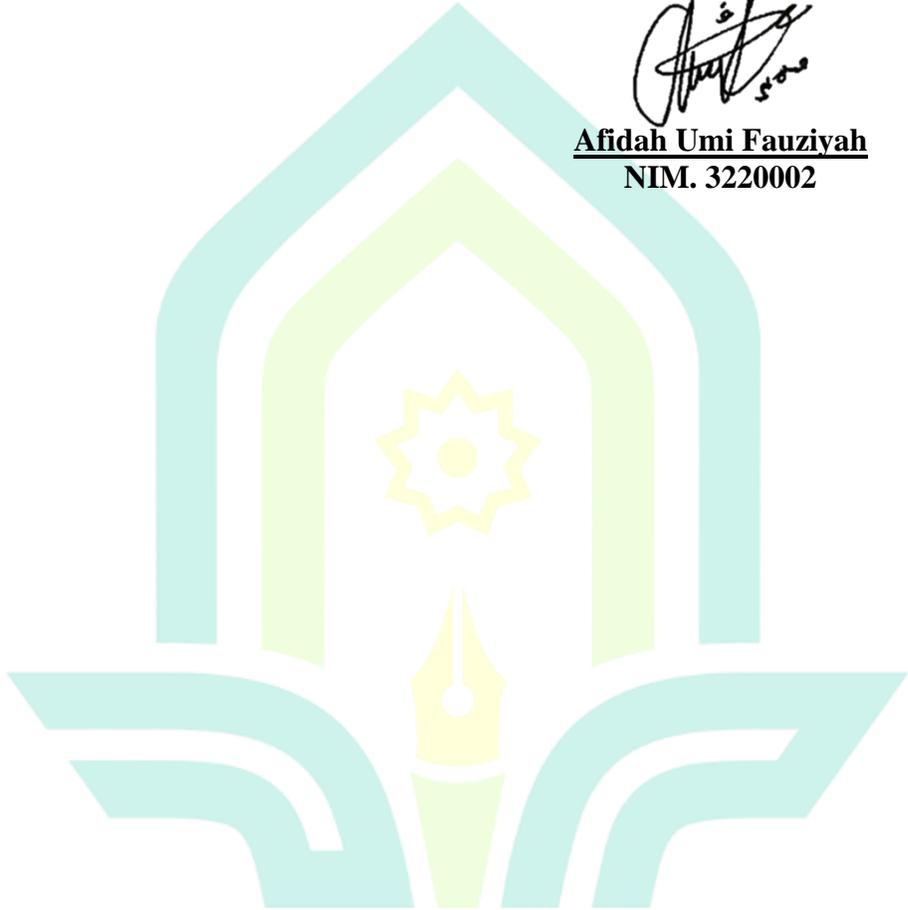
berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pekalongan, 03 Oktober 2024

Penulis



Afidah Umi Fauziyah
NIM. 3220002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSELITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II : KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DENGAN TEORI HIERARKI HADIS

A. Kepemimpinan perempuan	19
1. Pengertian kepemimpinan	19
2. Pengertian Kepemimpinan Perempuan.....	23
B. Kepemimpinan perempuan berbagai prespektif	25
1. Kepemimpinan perempuan prespektif sosial	25
2. Kepemimpinan Perempuan prespektif ulama	28
3. Kepemimpinan perempuan prespektif hadis.....	31
C. Teori Hierarki Hadis	35

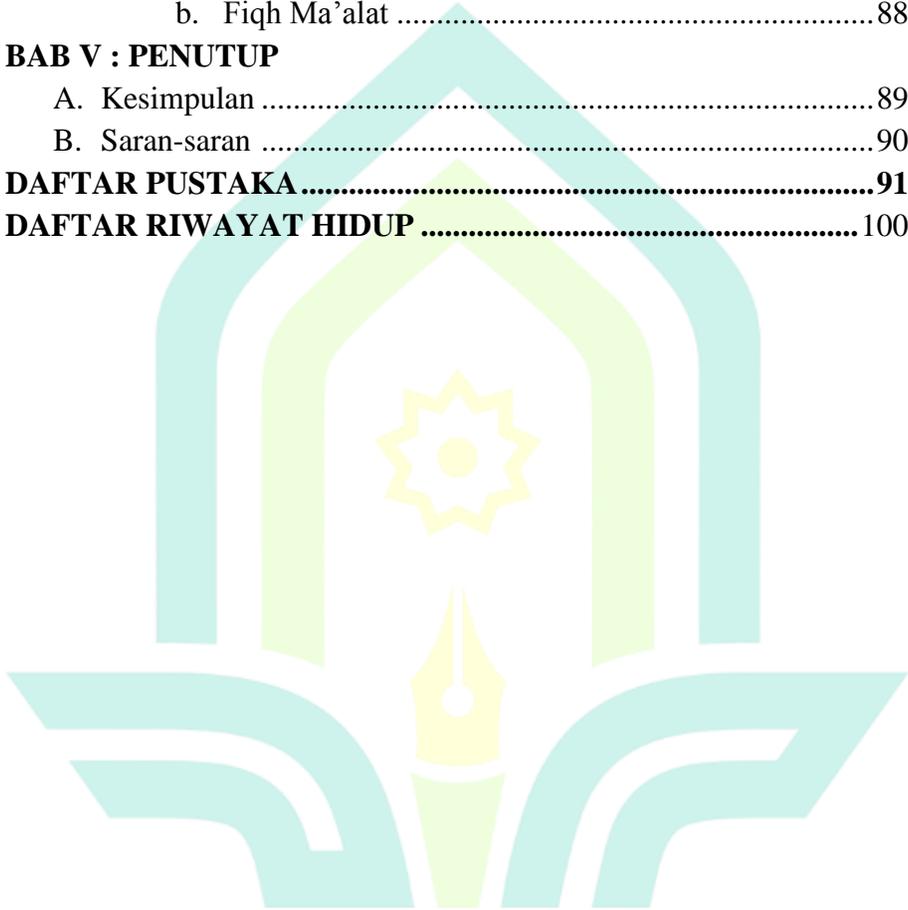
BAB III : BIOGRAFI YUSUF AL-QARADHAWI DAN FATIMAH MERNISSI SERTA PEMIKIRANNYA TENTANG HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

A. Biografi Yusuf Al-Qaradhawi	38
1. Riwayat hidup Yusuf Al-Qaradhawi.....	38
2. Riwayat Pendidikan Yusuf Al-Qaradhawi.....	40
3. Karya Yusuf Al-Qaradhawi	43
B. Biografi Fatimah Mernissi	44
1. Riwayat hidup Fatimah Mernissi	44
2. Riwayat pendidikan Fatimah Mernissi	45
3. Karya Fatimah Mernissi.....	46
C. Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi tentang hadis kepemimpinan perempuan.....	47
D. Pemikiran Fatimah Mernissi tentang hadis kepemimpinan perempuan.....	54

BAB IV : KOMPARATIF PEMIKIRAN YUSUF AL-QARADHAWI DAN FATIMAH MERNISSI TENTANG HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI NO 2245

A. Analisis Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi tentang hadis Kepemimpinan perempuan	65
1. Analisis pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi	65
2. Analisis pemikiran Fatimah Mernissi	67
B. Metode memahami hadis kepemimpinan perempuan Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi dengan Teori Herarki Hadis	69
1. Memahami Teks Hadis	71
a. Yusuf Al-Qaradhawi.....	71
b. Fatimah Mernissi	74
2. Memahami Ko teks (Teks-teks yang terkait).....	75
a. Mempertimbangkan Maqasid al-Syariah.....	75
b. Mempertimbangkan teks-teks lain.....	81
3. Metode memahami konteks historis	85

a.	Memahami konteks posisi dan fungsi nabi.....	85
b.	Memahami konteks makro perempuan pada masa itu	85
c.	Memahami konteks mikro spesifik yang melatari hadis.....	86
4.	Memahami konteks Aktual.....	87
a.	Fiqh Al-Waqi'.....	87
b.	Fiqh Ma'alat	88
BAB V : PENUTUP		
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran-saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....		91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki hak untuk menjadi seorang pemimpin, memiliki kemampuan untuk mencapai sesuatu yang ingin di capai dan di cita-citakannya.¹ Manusia diciptakan dengan dua jenis yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan. Keduanya memiliki kemampuan yang sama dalam akal dan kehidupannya. Laki-laki dan perempuan juga memiliki tanggung jawab terhadap apa yang mereka miliki termasuk salah satunya yakni tempat mereka hidup. Selain itu laki-laki dan perempuan juga memiliki hak dan kebolehan dalam hal memimpin. Namun, tidak sedikit yang menyetujui bahwa perempuan masuk kedalam dunia kepemimpinan.² Penolakan mereka sebagaimana yang ada dalam satu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Bakrah yang berbunyi

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ عَصَمَنِي اللَّهُ بِشَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا هَلَكَ كِسْرَى قَالَ مَنْ اسْتَخْلَفُوا قَالُوا بِنْتُهُ قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

3

Artinya : “Dari Abu Bakrah ia berkata, “Allah telah memeliharaku dengan sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah saw. Saat Kisrah hancur, beliau bertannya:” siapa yang mereka angkat sebagai raja?” para sahabat menjawab,” putrinya.” Beliau lalu bersabda: “tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan perkaraannya kepada seorang perempuan.” (H.R Bukhori)

¹ Sari Rahmatunnur, *Pandangan Fatimah mernissi tentang kepemimpinan Perempuan di wilayah public prespektif teori feminisme eksistensial*, Jurnal kesetaraan dan keadilan Gender, Vol 18, No 1, 2023, hlm. 52

² Husniatul Jauhariyah, *Perempuan sebagai kepala negara pemikiran fatima mernissi*, Skripsi, (Yohyakarta :UIN Sunan Kalijaga,2022),hlm 14

³ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari al-Jufi, *al-jami' Musnad Shahih Mukhtashar min Umuri Rasulullah SAW wa sunnanuhu wa Ayyamuhu Shahih Bukhari*, Juz 4 (Beirut: Dar Tauq al-Najah,1422H), hlm. 117

Perempuan yang menjadi seorang pemimpin dengan menyimpan beberapa masalah baik dari segi substansi kejadian maupun peran perempuan dalam masyarakat menjadi persoalan tersendiri.⁴ Apalagi mempermasalahkan perbedaan perempuan dengan laki-laki. Kajian tentang perempuan adalah suatu kajian yang tidak pernah surut dalam setiap ruang dan waktu, sekalipun sudah dibahas dalam banyak ruang, selalu ada upaya pembaharuan untuk bisa dikaji ulang. Hal ini disebabkan seolah menempatkan perempuan dalam posisi minoritas. Dan hadis diatas sering sekali dipahami bahwa kepemimpinan hanya untuk kaum laki-laki saja dan menegaskan bahwa perempuan harus mengakui kepemimpinan laki-laki.⁵

Sebelum Al-Qur'an diturunkan, sudah ada peradaban-peradaban seperti Yunani, Romawi, India, dan Cina sudah ada dan berkembang, begitu juga dengan agama-agama besar seperti Yahudi, Nasrani, Hindu, Budha, dan Zoroaster di persia⁶. Pada puncak peradaban Yunani, perempuan diberi kebebasan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan dan selera laki-laki. Dalam ajaran Nasrani perempuan merupakan senjata iblis untuk menyesatkan manusia. Bahkan pada abad ke-6 masehi diadakannya satu pertemuan yang membahas apakah perempuan itu manusia atau bukan. Dan hasil dari pertemuan itu adalah perempuan itu manusia yang diciptakan semata-mata hanya untuk melayani laki-laki saja.⁷

Sejarah sudah menunjukkan kedudukan perempuan juga ada pada masa Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya dianggap sebagai seorang istri, pelayan suami, pendamping ataupun pelengkap bagi laki-laki saja, akan tetapi juga dipandang sebagai manusia yang

⁴Nasaruddin Umar,*Argumen kesetaraan jender prespektif Al-Qur'an*,(Jakarta paramadina,20019),Cet.2,hlm 1

⁵ M.Quraish Shihab,*Wawasan Al-Qur'an,cet 13*,(Bandung: Mizan1996),hlm 313

⁶ M. Quraish Syihab, *kudrat perempuan Versus Norma Kultural*,dalam ed. Lily Zakiyah Munir,*Meposisikan kodrat perempuan dan perubahan dalam prespektif islam*,(Bandung:Mizan,1999),hlm 77

⁷ Tasmin Tangngareng, *kepemimpinan perempuan dalam prespektif hadis* : Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makasar,2019, hlm 9

memiliki kedudukan yang sama dalam hak dan kewajiban seperti manusia lainnya dihadapan Allah SWT. Ada beberapa tokoh perempuan dalam islam yang tercatat diantaranya yakni Aisyah istri Nabi Muhammad SAW yang menjadi pemimpin perang jama, Ummu Hani al-Syifa seorang perempuan yang pandai menulis kitab yang diberi tugas oleh khalifah Umar bin al-Khattab untuk menangani pasar di kota Madinah. Kemudian adalah Syajarah-tuddur sebagai Ratu Dinasti Mamluk di Mesir, juga Rabiah al Adawiyah seorang tokoh sufi besar yang membuat tokoh sufi Hasan Basri bertekuk lutut.

Selain para perempuan pada masa dahulu tidak sedikit juga di Indonesia ini para perempuan-perempuan hebat yang namanya harum karena bakat, kecerdasan maupun karena peran mereka sebagai pemimpin dan ada juga yang menduduki jabatan publik. Saat lengsernya presiden Abdurahman Wahid atau yang sering di panggil Gus dur dari kepemimpinannya kemudian naiknya Megawati Soekarno putri perempuan pertama yang menjadi presiden di Indonesia.⁸ Namun sebelum itu juga saat Indonesia belum merdeka sudah banyak kesuksesan perempuan dalam memimpin sebuah organisasi baik formal maupun non formal yakni, R.A Kartika, Cut Nyak Dien, Dewi Sartika, Nyi Ageng Serang. Dan setelah reformasi Megawati menjadi presiden mulai banyak menteri, anggota DPR, DPRD. Gubernur juga bupati bahkan walikota dan hakim perempuan yang telah mampu memimpin dengan baik.

Peran perempuan di dalam masyarakat seringkali menjadi pokok permasalahan dimana penilaian normativitas Islam mencegah perempuan bergerak dalam masyarakat, dengan didukung pengertian bahwa tempat yang baik untuk perempuan yakni didalam rumahnya, sedangkan jika diluar rumah itu tidak diperbolehkan dengan alasan banyak kemudharatan. Perempuan masih dipandang sebagai makhluk kelas dua (*Second class*), dan hak-hak perempuan seringkali dibatasi pada bidang kehidupan yang eksklusif dan

⁸ Adrian Vickers, *A History of Modern Indonesia*, (Cambridge University Press, 2019), hlm 24

marjinal. Hal yang seperti ini bisa ditemukan secara nyata pada peran-peran perempuan dalam sektor domestik ataupun publik. Dari para pengkaji kajian perempuan mengemukakan bahwa posisi-posisi perempuan yang demikian itu disamping faktor ideologi dan budaya yang memihak kepada laki-laki, boleh juga dijustifikasi oleh kaum agamawan⁹.

Terjadinya kontroversi dalam persoalan perempuan yang menjadi seorang pemimpin di dalam Islam berasal dari perbedaan pendapat para ulama baik ulama klasik maupun ulama kontemporer dan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Sebagian ulama ada yang memperbolehkan perempuan ini menjadi seorang pemimpin, karena Al-Qur'an memberi isyarat perempuan pun bisa menjadi pemimpin, bukan hanya laki-laki. Sedangkan ada sebagian yang lain yang tidak memperbolehkan perempuan menjadi pemimpin, dan pendapat mereka didasari oleh argumen mereka masing-masing. Dengan tidak jarang perempuan jika menjadi seorang pemimpin ini menghadapi banyak hambatan serta tantangan baik itu dari faktor fisiknya, psikologisnya, juga ada dari sikap budaya masyarakat yang keberatan akan kepemimpinan perempuan. Mengingat bahwa laki-laki adalah pelindung bagi perempuan, perempuan yang memiliki tugas mutlak untuk mengandung, melahirkan dan menyusui sehingga hal tersebut juga mengurangi keaktifan serta keleluasaan perempuan dalam berbagai bidang. Serta anggapan bahwa perempuan merupakan makhluk yang lemah dan mudah menyerah.¹⁰

Dari perdebatan-perdebatan baik dari ulama ataupun tokoh-tokoh feminisme untuk penelitian kali ini akan berfokus pada pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi mereka ini memiliki argumen tersendiri didalam memaknai perempuan sebagai pemimpin. Menurut Yusuf Al-Qaradhawi sendiri hadis yang diriwayatkan oleh Abu Bakrah adalah hadis shahih, namun dengan

⁹ Husen Muhammad, *Fiqih perempuan*, (Yogyakarta : Lkis, 2007), hlm 23-24

¹⁰ Khoirudin Nasution, Fazlur Rahman "*Tentang Wanita*" (Yogyakarta : Tazzafa, 2002) hlm. 22

syarat-syarat tertentu yang memang tidak melanggar aturan syariat,¹¹ Yusuf Al-Qaradhawi memberikan pendapatnya bahwa hadis itu memang shahih namun kurang tepat jika dijadikan sebagai dalil untuk melarang seorang perempuan untuk menjadi pemimpin.¹²

Sedangkan Fatimah Mernissi berangapan bahwa, hadis merupakan segala sesuatu yang sudah diucapkan ataupun dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam segala hal. Yang mana kemudian dijadikan pedoman oleh umat islam dalam setiap urusan yang dihadapi baik itu urusan pribadi, kenegaraan, ataupun urusan-urusan lainnya. Fatimah Mernissi yang mana beliau juga merupakan salah satu tokoh feminis muslim yang mengkritik wacana agama melalui pendekatan sejarah dalam pemahaman kontekstual mencoba mengkritik persoalan fiqh perempuan. Beliau dalam pemikirannya tentang kepemimpinan perempuan ini membolehkan dan berpendapat bahwa perempuan boleh menjadi seorang pemimpin secara mutlak bahkan mejadi seorang pemimpin negara sekalipun¹³. Berbeda dengan Yusuf Al-Qaradhawi yang membatasi kepemimpinan perempuan Fatimah Mernissi memberikan kepercayaan besar menjadi seorang pemimpin untuk perempuan itu sah-sah saja.

Sehubungan dengan itu, terkait kepemimpinan perempuan yang diriwayatkan oleh Abu Bakrah yang dilihat dari pemikiran dua tokoh ini yakni Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi dengan argumen mereka masing-masing menjadi ketertarikan sendiri bagi penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam. Dengan adanya perbedaan dalam pemaknaan hadis tersebut atau hadis kepemimpinan perempuan dimana Yusuf Al-Qaradhawi memperbolehkan dengan syarat atau bisa juga dikatakan bahwa

¹¹Yusuf Al-Qaradawi,*Bicara soal perempuan*,alih bahasa Tiar Anwar Achtiar,cet Ke-1(Bandung: Arsy,2003) hlm. 105

¹² Yusuf Al-Qaradhawi, *Min Fiqhi al-Daulah fil islam*, (Cairo: Dar al-Syuruq, 2001) hal 161

¹³ Husniatul Jauhariyah,*Perempuan sebagai kepala negara pemikiran fatimah mernissi*,Skripsi, (Yohyakarta :UIN Sunan Kalijaga,2022),hlm 4

beliau membatasi ruang perempuan untuk mejadi pemimpin, sedangkan Fatimah Mernissi mutlak memperbolehkan bahwa perempuan juga memiliki hak dan kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin. Tidak membatasi ruang gerak perempuan-perempuan yang memiliki kelebihan untuk bisa memimpin suatu kelompok bahkan negara sekalipun.

Maka dari itu penting meneliti mengenai hadis kepemimpinan perempuan yang diriwayatkan oleh Abu Bakrah yang ada dalam kitab Shahih Bukhari nomor 4425 menurut pandangan Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi untuk mengetahui bagaimana pemikiran masing-masing tokoh mengenai kepemimpinan perempuan. Dengan tujuan mengetahui lebih detail bagaimana pemikirannya baik dari sisi persamaan ataupun perbedaannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi tentang hadis kepemimpinan perempuan dalam kitab shahih bukhari ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi tentang hadis kepemimpinan perempuan ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi terhadap hadis kepemimpinan perempuan dalam kitab shahih bukhari
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi terhadap hadis kepemimpinan perempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah memperhatikan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya :

1. Kegunaan teoritis

Dengan adanya karya ilmiah ini semoga mampu menambahkan keilmuan pada bidang Ilmu Hadis khususnya tentang kepemimpinan Perempuan menurut Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi dalam kitab Shahih Bukhari No hadis 4425. Sehingga karya ilmiah ini mampu menambahkan khasanah karya ilmiah di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah terkhusus program studi Ilmu Hadis, serta dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan penulisan artikel ilmiah untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dan mengembangkan pengetahuan memahami hadis-hadis nabi baik secara tekstual dan kontekstual.

b. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam hal kepemimpinan Perempuan berdasarkan hadis shahih bukhari menurut Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi.

c. Mahasiswa Ilmu Hadis

Dapat menjadikan rujukan dasar, bahan komplementer bagi pengembangan studi di lingkungan mahasiswa Ilmu hadis dan pertimbangan bagi studi hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan Perempuan dengan pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah mernissi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Kepemimpinan perempuan

kepemimpinan diartikan sebagai kekuatan untuk mengarahkan orang dan mempengaruhi orang.¹⁴ Di dalam Islam, kepemimpinan disebut dengan istilah Khalifah.

¹⁴ Nurkholis, *Manajemen berbasis sekolah : teori, model dan aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003) hlm 153

Khalifah ini dikenal setelah Rasulullah wafat, dan memiliki kriteria yang ditetapkan diantaranya ialah memiliki kekuatan atau kemampuan dan kapasitas serta kecerdasan dalam menjalankan tugas-tugas ataupun amanah. Seorang khalifah harus profesional dengan kewajiban-kewajiban yang dibebankan dengan tidak mengambil kesempatan dari posisi atau jabatan yang sedang didudukinya.¹⁵

Perempuan adalah manusia yang merupakan lawan jenis dari kaum laki-laki. Dimana secara fisik laki-laki jauh lebih kuat dari pada perempuan. Perempuan merupakan makhluk yang dimanja dan diperlakukan secara halus dan lembut oleh Allah SWT, hal ini terbukti di dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an apabila membicarakan tentang laki-laki maka yang dibahas adalah kewajibannya, berbeda dengan halnya perempuan dimana yang dibahas adalah hak-haknya.¹⁶ Di dalam hadis juga disebutkan bahwasannya islam sangat mengangkat derajat perempuan bahkan tidak boleh mendiskriminasi hukum perempuan.¹⁷

kepemimpinan perempuan dalam perspektif Islam merupakan sesuatu yang unik dan urgen dibicarakan, bahkan selalu menjadi perdebatan yang tak kunjung sirna hal ini dikarenakan kepemimpinan merupakan akad timbal balik antara pimpinan dan rakyat yang tugasnya cukup kompleks, sebagai pelayan umat yang harus mampu mewujudkan rasa keadilan, menciptakan rasa aman, menjaga disintegrasi sampai pada kemampuan mendapatkan negara yang *BaldanunThaiyibatun Warabbun Ghafur*. Mengidentifikasi perempuan dengan pemimpin merupakan sesuatu yang tidak biasanya dilakukan. Hal ini disebabkan karena fokus peran

¹⁵ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah sebuah kajian Historis dan kontemporer*, (Jakarta : PT Raha Grafindo persada 2006), hlm. 137

¹⁶ Tedi Supriyadi, *Perempuan dalam timbangan al-qur'an dan sunnah* : Wacana perempuan dalam perspektif pendidikan, jurnal sosiorelegi, vol 16 No 1 (maret, 2018), hlm. 16

¹⁷ Asep Soliki, *Pemimpin yang melayani dalam membangun bangsa yang mandiri*, dalam Jurnal anterior, Vol, 16 No. 2 (Juni 2021), hlm. 102

perempuan secara umum lebih berkisar pada penyelesaian tugas domestik kerumahtanggaan, maksudnya yakni tugas pokok perempuan hanya bertumpu pada rumah tangga dan perangkat- perangkatnya.¹⁸ Dengan demikian yang menyangkut masalah politik dan kepemimpinan, menjadi tugas dan dunia laki-laki dengan alasan kepemimpinan berada pada pihak laki-laki.

b. Kontekstual Herarki Hadis

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi, baik perkataan, perbuatan, atau takrir Nabi. Hadis sebagai sumber ajaran dan pedoman kehidupan bagi umat Islam, memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami ajaran agama dan praktik yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁹ sejak munculnya Islam, hadis menjadi bagian integral dari warisan keagamaan umat Islam. Ketika Islam mulai berkembang dan menjadi agama yang luas, terdapat kebutuhan yang semakin meningkat untuk pemeliharaan dan pemahaman yang tepat terhadap ajaran-ajaran Islam.

Sahabat yang hidup semasa dengan Nabi dan banyak berinteraksi dengan Nabi, mereka banyak mencatat hadis-hadis yang disampaikan oleh Nabi, sehingga setelah rasulullah wafat pada masa sahabat hadis- hadis yang dihafal oleh beberapa sahabat mulai di bukukan.²⁰ Dengan tujuan agar teks- teks hadis tersebut tidak hilang, sampai akhirnya pada masa emas bagi kinerja pembukuan hadis dan muncul banyak nama- nama besar seperti Al- Bukhari, Muslim, Ibnu Majah, Abu Dawud, At- Tirmidzi, dan An- Nasa'i. Dan keenam kitab yang mereka susun, kemudian dijadikan

¹⁸ Raihan Putry, *Kepemimpinan perempuan dalam prespektif islam*, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Jurnal Mudarisunna, Vol.4 No. 2, 2020 , hlm. 3

¹⁹ Nurfadillah Hamzah, *Sejarah pertumbuhan dan perkembangan hadis*, Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol 3. No 2. 2023, hlm. 141

²⁰ Herin supardi, *Pengantar Ilmu Hadis dan Cabang- Cabang Ilmu Hadis*, Mushaf Journal : Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadis, Vol. 2 No. 3, 2022, hlm. 275

sebagai kitab rujukan bagi ulama setelahnya yang kemudian dikenal dengan istilah *Al Kutubus Sittah* (6 kitab Induk).²¹

Jami' al- Shahih merupakan satu kitab karya dari imam al-Bukhari yang mana kitab tersebut berisikan hadis-hadis shahih, dan kitab tersebut juga merupakan karya monumental pertama imam al- Bukhari. Beliau sangat berhati-hati, teliti pada saat menerima hadis. Imam Bukhari juga merupakan ahli hadis yang sangat populer karena reputasinya yang sangat tinggi.²² Adapun hadis bukhari yang diteliti adalah hadis tentang kepemimpinan perempuan dalam kitab shahih bukhari yang diterbitkan oleh Dar Tauqun-najah pada juz 9 halaman 8 pada kitab al-Maghazi (peperangan) dalam Bab surat Nabi SAW kepada kista dan kaisar. Dengan penomoran hadis tersebut yakni nomor 4425 dilakukan oleh Mustafa al-Bagha.²³

Yusuf Al- Qaradhawi dan Fatimah Mernissi merupakan tokoh yang membahas tentang kepemimpinan perempuan dalam Islam. Dengan itu penelitian yang akan dilakukan yakni membahas pemikiran dari Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi mengenai hadis kepemimpinan perempuan yang ada dalam kitab shahih Bukhari no 4425, dengan menggunakan Teori Hierarki Hadis milik Bapak Arif Chasanul Muna. Yang mana ini merupakan langkah-langkah metode untuk memahami hadi-hadis lain,

²¹ Nurfadillah Hamzah, *Sejarah pertumbuhan dan perkembangan hadis*, Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol 3. No 2. 2023, hlm. 141

²² Masrukhin muhsin, *metode bukhari dalam al-Jami' al-shahih telaah atau tashih dan tadhif menurut bukhari*, Jurnal Holistic al-hadis, vol. 2 no 2 (juli-desember 2020) , hlm. 280

²³ Muhammad bin ismail Abu Abdullah al-Bukhari al- Jufi', *al-jami' musnad shahih mukhtashar min umuri rasulullah saw wa sunnanuhu wa ayyumuhu shahih Bukhari*, vol 9 (TK: Dar Tauqun Najah,1422H), hlm. 117

terutama hadis-hadis sosial yang mempunyai karakter yang sama yaitu bersifat anomali-eksepsional.²⁴

Langkah – langkah metode yang dilakukan meliputi empat tahap, Teori ini menyatakan bahwa dalam memahami hadis yang perlu di pertimbangkan adalah :

- 1) Metode memahami teks hadis
 - 2) Metode memahami ko teks (teks- teks yang terkait)
 - a) Mempertimbangkan *Maqasid al-Syariah*
 - b) Mempertimbangkan teks-teks lain dan melakukan distingsi hierarkis antara ajaran prinsipil-fundamental, teknik instrumental dan aturan Anomali-Eksepsional.
 - 3) Metode memahami konteks-historis
 - a) memahami konteks posisi dan fungsi nabi
 - b) memahami konteks makro perempuan pada masa itu
 - c) memahami konteks mikro spesifik yang melatari hadis
 - 4) metode memahami konteks-Aktual
 - a) *Fiqh al-Waqi'*
 - b) *Fiqh al-Maa'lat*²⁵
2. Penelitian yang Relevan

Dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka peneliti perlu memaparkan beberapa karya dari penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan tema, guna untuk mengetahui dimana letak persamaan dan perbedaan yang peneliti bahas dengan penelitian yang sudah ada, berikut ini pemaparannya :

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Utary Noer Utami dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “*Analisis tentang kepemimpinan perempuan menurut prespektif Yusuf Al-*

²⁴ Arif chasanul Muna, “ *Wacana kritik hadis-hadis bernuansa kekerasan terhadap non muslim dalam Shahih Al – Bukhari*”, Disertasi program doktor studi islam UIN Walisonggo Semarang, 2019,hlm. 491

²⁵ Arif chasanul Muna, “ *Wacana kritik hadis-hadis bernuansa kekerasan terhadap non muslim dalam Shahih Al – Bukhari*”, Disertasi program doktor studi islam UIN Walisonggo Semarang, 2019,hlm. 495

*Qardhawi*²⁶ yang ditulis tahun 2021 dalam penelitian ini membahas mengenai kepemimpinan perempuan menurut pemikiran Yusuf Al-Qardhawi, kemudian syarat-syarat pemimpin menurut Yusuf Al-Qardhawi. Yang mana persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan penelitian tentang prespektif imam Al-Qaradhawi tentang kepemimpinan perempuan. Perbedaan penelitian ini ialah penelitian ini hanya meneliti prespektif dari satu tokoh atau Imam Al-Qaradhawi saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membandingkan pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dengan fatimah Mernissi

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nadia Ulfa dari UIN AR-Raniry Banda Aceh yang berjudul “ *Kepemimpinan Perempuan dalam Prespektif Dr. Yusuf Qardhawi*”.²⁷ Yang ditulis tahun 2020 dalam penelitian ini membahas mengenai kepemimpinan perempuan kemudian syarat-syarat perempuan menjadi pemimpin dan hambatan yang dialami perempuan jika menjadi pemimpin menurut prespektif Yusuf Al-Qaradhawi. Yang mana persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti saat ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah hanya membahas dari pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi memaparkan hasil pemikiran dari Yusuf Qardawi saja, sedangkan penelitian yang diteliti saat ini adalah mengkomparasikan pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dengan Fatimah Mernissi.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Asif Trisnani dan teman-temannya dari Universitas Darussalam Gontor dengan judul “*Peran perempuan dalam politik menurut Yusuf al-Qaradhawi*”²⁸ yang ditulis tahun 2021 membahas mengenai

²⁶Utary Noer Utami, “*Analisis tentang kepemimpinan perempuan menurut prespektif Yusuf Al-Qardawi*”,*Skripsi* UIN Sultan Syarif Kasim Riau,2021,hlm. 10

²⁷ Nadia zulfa, “ *Kepemimpinan Perempuan dalam Prespektif Dr. Yusuf Qardawi*”,*Skripsi* UIN AR-Raniry Banda Aceh,2020,hlm. 10

²⁸ Asif trisnani dkk, “ *Peran perempuan dalam politik menurut Yusuf al-Qardawi*”,(Ponorogo: *Lathif jurnal Universitas Darussalam Gontor* ,Vol 1,No 2,Juli-Desember 2022), hlm. 5

peran perempuan dalam politik menurut Yusuf Al-Qaradhawi yang mana sama dengan penelitian yang sudah ada bahwa ia memperbolehkan perempuan menjalankan peran sosial sebagai hakim dengan berbagai syarat dan ketentuan-ketentuan khusus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah sama membahas mengenai perempuan yang berperan menjadi seorang pemimpin dengan melihat prespektif pemikiran dari Yusuf Al-Qaradhawi dengan perbedaan penelitian ini hanya peneliti dari pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti pemikiran dua tokoh.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nabila Aulawiyah dari UIN KH Achamd Siddiq Jember dengan judul “ *Analisis hadis kepemimpinan perempuan dalam kitab hadis Bukhari no 4425 Prespektif Fatimah Mernissi*”.²⁹ Di tulis pada tahun 2023 membahas mengenai pemaknaan hadis kepemimpinan perempuan dalam kitab hadis Bukhari no 4425 kemudian pemaknaan hadis kepemimpinan perempuan prespektif Fatmiah Mernissi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan perbedaan penelitian ini hanya membahas pemikiran Fatimah Mernissi saja sedangkan penelitain yang dilakukan yakni membahas pemikiran dua tokoh yakni Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Sari Rahmatunur, Aramina dan Mufidah Ch, dari UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Pandangan Fatimah Mernissi Tentang Kepemimpinan Perempuan Di Wilayah Publik Prespektif Teori Feminisme Eksistensial*”.³⁰ Yang mana pembahasan yang

²⁹ Nabila Aulawiyah, “ *Analisis Hadis Kepemimpinan Perempuan Dalam Kitab Hadis Bukhari No.4425 Prespektif Fatimah Mernissi*”, Skripsi Sarjana Agama UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023, hlm. 5

³⁰ Sari Rahmatunur, Aramina dan Mufidah Ch, “*Pandangan Fatimah Mernissi Tentan Kepemimpinan Perempuan Di Wilayah Publik Prespektif Teori*

dibahas didalamnya adalah pandangan Fatimah Mernissi mengenai kepemimpinan perempuan di wilayah publik dengan menggunakan perspektif teori Feminisme Eksistensialis. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti ialah sama-sama membahas pandangan Fatimah Mernissi mengenai kepemimpinan perempuan sedangkan perbedaannya ialah jika penelitian ini membahas pandangan Fatimah Mernissi saja, penelitian yang akan dilakukan melihat dari dua tokoh dan membandingkan kedua pendapat tersebut.

3. Kerangka Berfikir

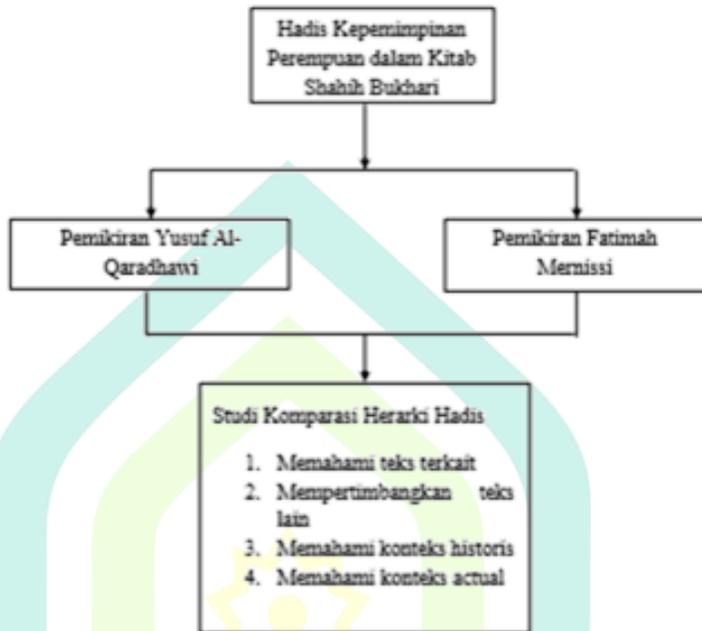
Kerangka berfikir merupakan cara atau model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Hal tersebut memiliki tujuan mempermudah seseorang yang membaca dapat memahami isi dari berbagai kajian yang dikaji oleh peneliti. Maka dari itu teori yang akan digunakan untuk membandingkan pemikiran Yusuf Qardhawi dan Fatimah Mernissi dalam memahami hadis kepemimpinan perempuan penulis menggunakan teori syarah hadis dari bapak Arif Chasanul Muna yakni teori Kontekstual hierarki³¹ untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hadis kepemimpinan perempuan dari Shahih Bukhari yang diteliti dengan mengambil pendapat atau perspektif dari Yusuf Al-Qardhawi dan Fatimah Mernissi yang kemudian dikomparasikan menggunakan teori Hierarki hadis yang mana dalam teori ini menyatakan bahwa dalam memahami hadis yang perlu dipertimbangkan adalah meliputi empat tahap yakni : langkah metode memahami teks hadis, langkah metode memahami teks -teks terkait, langkah metode memahami konteks historis dan langkah metode melandingskan teks dalam

Feminisme Eksistensialis”Malang: *EGALITA: Jurnal Kesetaraan dan keadilan Gender*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol 18, No 1, 2023), hlm. 2

³¹ Arif Chasanul Muna, “ *Wacana kritik hadis-hadis bernuansa kekerasan terhadap non muslim dalam Shahih Al – Bukhari*”, Disertasi program doktor studi islam UIN Walisonggo Semarang, 2019, hlm. 509

konteks aktual. Dari analisis teori diatas maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1.1 K.B

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian merupakan hal yang sangat penting. Metode penelitian adalah suatu cara kerja sistematis yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sebagai berikut :

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis metode Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan metode kualitatif, karena data-datannya terdapat dalam literatur-literatur kepustakaan dan juga berhubungan dengan Analisa data dan interpretasi atas objek kajian baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan dengan metode kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan

data-data kepustakaan baik yang berupa buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penemuannya tidak dicapai dengan prosedur pengukuran dan statistik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang sifatnya interpretatif.³²

2. Sumber Data

Dalam penelitian, terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu buku-buku utama dan merupakan hasil karya Yusuf Qaradhawi dan Fatimah Mernissi yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan. Untuk karya atau buku-buku dari Yusuf Qaradhawi ada Fiqih Daulah dalam perspektif Al-Qur'an dan sunnah, Fatwa-fatwa kontemporer, kemudian ada juga Bicara tentang perempuan. Sedangkan karya atau buku dari Fatimah Mernissi antara lain ada *The Forgotten Goens of islam* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi *Raturatu islam yang terlupakan*, ada juga *women and islam: A Historical and Theological Enguiry* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *Perempuan dalam islam*. Sedangkan untuk data sekunder yaitu berupa buku, jurnal, artikel, tulisan ilmiah, dan lain sebagainya yang dapat mendukung penelitian dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa peneliti ini bersifat penelitian kepustakaan yang sumber datannya berasal dari bahan-bahan tertulis. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian langsung kepada obyek yang diteliti dengan membaca hadis kepemimpinan perempuan dan buku-buku karya Yusuf Al-Qaradhawi Fiqih Daulah dalam perspektif Al-Qur'an dan sunnah, Fatwa-fatwa kontemporer, kemudian ada juga Bicara tentang perempuan. Kemudian karya atau buku dari

³² Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra, Vol.8 No.1, 2019, hlm. 68

Fatimah Mernissi *The Forgotten Goens of islam* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi *Ratu-ratu islam yang terlupakan*, ada juga *women and islam: A Historical and Theological Enguiry* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *Perempuan dalam islam*. Dan juga buku yang lainnya yang bisa menunjang dan menambah wawasan mengenai pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi.

4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan adalah analisis komparatif kualitatif, yaitu analisis perbandingan yang tidak menggunakan data berupa angka, hanya berwujud konsep-konsep dan keterangan-keterangan. Data yang telah diperoleh dengan menggeneralisasi, mengklarifikasi data, penyusunan menggunakan metode Syarah Hadis yang bisa membedah permasalahan-permasalahan mengenai kepemimpinan perempuan.

Setelah data-data sudah terkumpul maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah penulis menentukan metode studi komparatif. Yakni penelitian ilmiah atau kajian berdasarkan dengan perbandingan. Dengan studi komparatif ini maka akan menghasilkan atau menemukan persamaan-persamaan ataupun perbedaan-perbedaan penelitian yang akan dikaji.³³ studi teoritik yang akan digunakan untuk mengkomparasikan adalah teori kontekstual hierarkris.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pembahasan yang utuh dalam penelitian ini diperlukan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengubah data. Dalam sistematika penulisan penelitian ini, dibagi menjadi lima bab, yang mana pada tiap bab memiliki sub pokok bahasan.

³³ Suharsimi Arikunto, " *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*", (Jakarta : Rineka Cipta,2013), hlm. 314

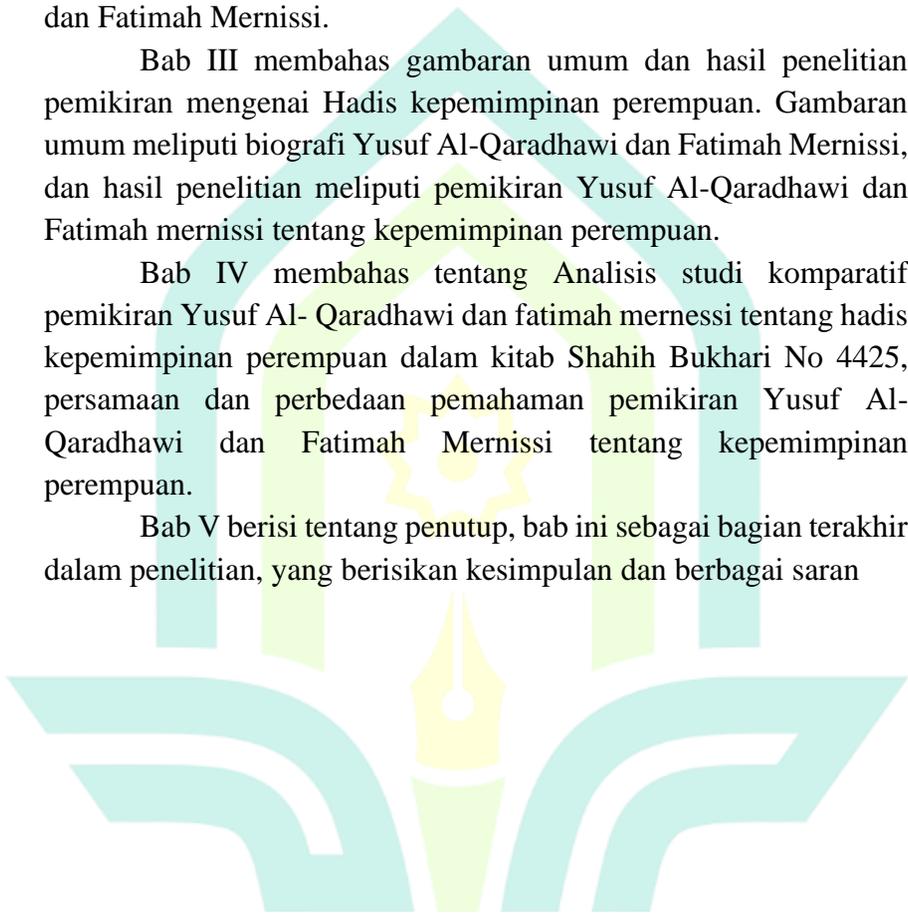
Bab I merupakan gambaran masalah secara umum yang terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang tinjauan teori meliputi kepemimpinan perempuan dengan teori Hierarki Hadis untuk membandingkan pemikiran dua tokoh yakni Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi.

Bab III membahas gambaran umum dan hasil penelitian pemikiran mengenai Hadis kepemimpinan perempuan. Gambaran umum meliputi biografi Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi, dan hasil penelitian meliputi pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah mernissi tentang kepemimpinan perempuan.

Bab IV membahas tentang Analisis studi komparatif pemikiran Yusuf Al- Qaradhawi dan fatimah mernessi tentang hadis kepemimpinan perempuan dalam kitab Shahih Bukhari No 4425, persamaan dan perbedaan pemahaman pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Fatimah Mernissi tentang kepemimpinan perempuan.

Bab V berisi tentang penutup, bab ini sebagai bagian terakhir dalam penelitian, yang berisikan kesimpulan dan berbagai saran



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemahaman tentang hadis kepemimpinan Perempuan dengan studi komparatif pemikiran Yusuf Al Qaradhawi dan Fatimah Mernissi dalam kitab Bukhari no 4425, maka Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Hadis tentang kepemimpinan Perempuan yang dimaknai ketidakbolehan atau larangan Perempuan menjadi pemimpin sebuah negara, namun Yusuf Al- Qaradhawi dan Fatimah Mernissi memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda dalam memahami hadis kepemimpinan Perempuan ini. Yusuf Al- Qaradhawi membolehkan Perempuan menjadi pemimpin, dan mengakui ke shahih an hadis tersebut, namun dalam hal ini tidak berarti membolehkan mereka bergaul tanpa beban dengan yang bukan muhrimnya, atau membolehkan mereka mengabaikan Perempuan menyimpang dari kesopanan, baik dalam berpakaian, berjalan maupun berbicara.

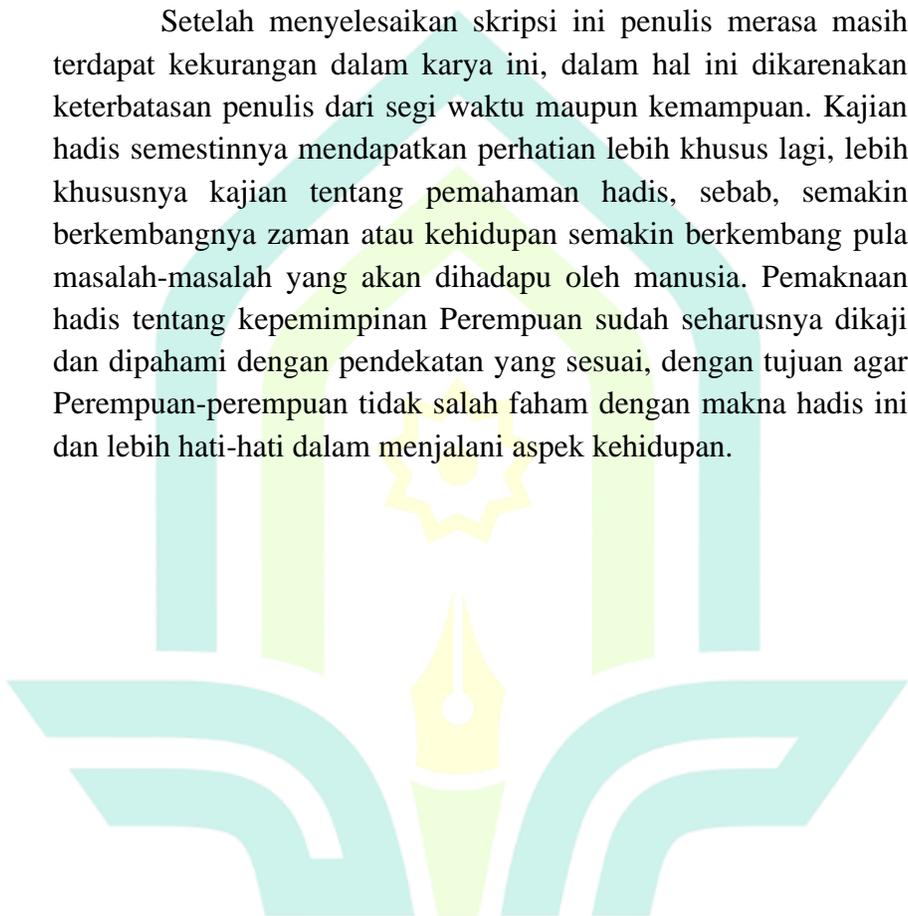
Dalam pandangan Fatimah Mernissi hadis kepemimpinan Perempuan tersebut tidak shahih dan beliau menolak hadis tersebut jika dijadikan sebagai dalil dilarangnya Perempuan menjadi pemimpin.

2. Persamaan dalam penelitian mereka mengenai hadis kepemimpinan Perempuan mereka sama-sama membahas aspek-aspek dasar dalam analisis hadis. Dalam beberapa poin seperti memahami teks hadis, memahami ko-teks atau teks-teks yang terkait dengan mempertimbangkan *Maqasid al- Syariah*, mempertimbangkan teks-teks lain, memahami konteks historis dengan memahami konteks posisi dan fungsi nabi, memahami konteks makro Perempuan pada masa itu, memahami konteks mikro-spesifik yang melatari hadis, serta memahami konteks Aktual yakni *Fiqh al- Waqi' dan Fiqh al- Maa'lat*.
3. Meski memiliki kesamaan dalam menganalisis hadis dengan aspek-aspek yang sama namun keduanya memiliki arah pembicaraan yang berbeda. Yusuf Al- Qaradhawi

mengungkapkan aspek-aspek tersebut dengan tujuan untuk mencari makna kontekstual dan proporsional, sedangkan Fatimah Mernissi mengungkapkan aspek-aspek dalam menganalisis hadis tersebut untuk menolak dan mengkritisi hadis kepemimpinan Perempuan agar tidak dijadikan dalil sebagai larangan seorang Perempuan menjadi pemimpin.

B. Saran

Setelah menyelesaikan skripsi ini penulis merasa masih terdapat kekurangan dalam karya ini, dalam hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dari segi waktu maupun kemampuan. Kajian hadis semestinya mendapatkan perhatian lebih khusus lagi, lebih khususnya kajian tentang pemahaman hadis, sebab, semakin berkembangnya zaman atau kehidupan semakin berkembang pula masalah-masalah yang akan dihadapi oleh manusia. Pemaknaan hadis tentang kepemimpinan Perempuan sudah seharusnya dikaji dan dipahami dengan pendekatan yang sesuai, dengan tujuan agar Perempuan-perempuan tidak salah faham dengan makna hadis ini dan lebih hati-hati dalam menjalani aspek kehidupan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad bin Sa'id bin Mani' al- Hasyimi bil Wala',
ath- Thabaqat al Kubra, Vol. 3 (Beirut: Dar Kitab al- 'Ilmiyyah,
T.t)
- Abul Hasan Ali al-Hasan an-Nadwi. 2011*Sirah Nabawiyah, Sejarah
Lengkap Nabi Muhammad SAW, Cet. ke-6, Penerjemah: M.
Halabi Hamdi dkk.*, Yogyakarta: Darul Manar
- Adrian Vickers,*A History of Modern Indonesia*, 2019 .Cambringe
University Press
- Ahmad ibrahim Abu sinn. 2017. *Manajemen Syariah sebuah kajian
Historis dan kontemporer*, Jakarta : PT Raha Grafindo persada
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, 2020. "*Metodologi pengajaran
Agama Islam*", Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al- Qaradhawi, 2007. *Yusuf Markaz al – Mar'ah fi al Hayah al-
Islamiyyah.*
- Al- Qaradhawi, 2007. *Yusuf Perempuan dalam pandangan Islam,
Mengungkap Persoalan Kaum Perempuan di Zaman Moder
dan Sudut Pandang Syari'ah terjemah dari kitab asli Markaz
al- Mar'ah fi al- Hayah al- Islamiyyah*, Penerjemah : Dadang
sobar Ali, Bandung : Pustaka setia, cet 1,
- Alawiyyah Nabila, 2023. Analisis Hadis Kepemimpinan Perempuan
Dalam Kitab Hadis Bukhari No.4425 Prespektif Fatimah
Mernissi, *Skripsi Sarjana Agama UIN KH Achmad Siddiq
Jember*,
- Ali ibn Hajar, al Asqalani, Syihab alDin Abu al-Fadl Ahmad ibn -. *Fath
al-Bari*. (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379 H), Juz VIII, hlm.123.
Di kutip oleh Yumunah R, dalam *Jurnal Syariah: Jurnal Immu
Hukum dan Pemikiran* vol 17, No 1. 2022
- Ali, A. Mukti, "*kepemimpinan perempuan dalam islam .pdf*, di akses
pada tanggal 18 Juli 2019 Al-Qaradhawi Yusuf, 1996. *Fatwa-
Fatwa Kontemporer, Terj : Abdurahman Ali Bauzir, Surabaya :
Risalah Gusti , Cet II*
- Ali, Al-salus, 1977. *Imamah dan khalifah*, Jakarta : Gema Insan Press

- Al-Madjzub, Muhammad, 1977. *'Ulama wa Mufakkirun 'Araftuhum*, Beirut: Dar al-Nafais.
- Al-Qaradhawi Yusuf, 2022. dalam www. Wikipedia.or.id diakses pada 13 januari
- Al-Qaradhawi, 1987. Yusuf *Pasang Surut Gerakan Islam*, terj: Faruq Uqbah, Jakarta: Media Dakwah , cet 1,
- Al-Qaradhawi, 1992. Yusuf *Markaz Al-Mar'ah Fi Hayah Al-Islamiyyah* Mesir: Maktabah Wahbah
- Al-Qaradhawi, 1996. Yusuf *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, Terj : Abdurahman Ali Bauzir, Surabaya : Risalah Gusti, Cet II,
- Al-Qaradhawi, 2001. Yusuf *Min Fiqhi al-Daulah fil islam*, Cairo: Dar al-Syuruq
- Al-Qaradhawi, 2020. Yusuf dalam www. Wikipedia.or.id diakses pada 13 januari
- Al-Qaradhawi, Yusuf *Hadyu al-Islam Fatwa Muasirah*, Terj. As'ad Yasin, *Farwa-fatwa kontemporer*, Jilid 2. Cet. 1, Jakarta : Gema Insani Press
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1993. dalam pengantar buku Abu Syuqqah, *Tahrir al-Mar'ah Fi „Ash al-Risalat I*, terj. Mujiyo, Jati Diri Wanita Menurut Alquran dan Hadis (Bandung: AlBayan, cet. IU
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2002. “*Kaifa Nata'amal Ma'a al-sunnah al-Nabawiyah Ma'alim wa Dhawabid*” Mesir: Dar al-Syuruq
- Al-Qardhawi Yusuf, 2003. *Bicara soal perempuan,alih bahasa Tiar Anwar Achtiar,cet Ke-1*. Bandung: Arsy
- Al-Qardlawi, 2001. Yusuf *Min Fiqhi al-Daulah fil islam*, Cairo: Dar al-Syuruq
- Al-salus Ali, 1997 *Imamah dan khalifah*, Jakarta : Gema Insan Press
- A-Qaradhawi, 2008. Yusuf *Meluruskan dikotomi Agama dan Politik “Bantahan tuntas terhadap sekularisme dan liberalism”*, Jakarta, Pustaka al-Kautsar
- Aqiyuddin Abil Fath, 2022. *Ikhkamul Akhkam, Kitabul Aiman wan-Nadar*, (Beirut: Darul Alamiyyah,2008) hlm. 139, dikutip oleh Yumunah R, dalam Jurnal Syariah: Jurnal Immu Hukum dan Pemikiran vol 17, No 1.

- Arikunto, Suharsimi 2013” *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*”, Jakarta : Rineka Cipta
- Asep Soliki, 2021. *Pemimpin yang melayani dalam membangun Bangsa yang Mandiri*, dalam *Jurnal anterior*, Vol,16 No. 2
- Asif trisnani dkk, 2022. *Peran perempuan dalam politik menurut Yusuf al- Qardhawi Ponorogo: Lathif jurnal Universitas Darussalam Gontor* ,Vol 1,No 2
- Depdikbud, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, cet ke-4
- Dr. Siti Zubaidah,2018. *Pemikiran Fatimah Mernessi tentang kedudukan Wanita dalam Islam*, Medan: Widya puspita
- Eggi, Alvado Da Meisa,2021. *Prespektif Feminisme dalam kepemimpinan Perempuan di Indonesia*,Universitas Negeri Malang, *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu social*
- Fatimah, Siti, 2023. *Metode Pemahaman Hadis Nabi dengan Mempertimbangkan Asbabul wurud* (Studi komparasi pemikiran Yusuf al-Qardhawi dan M.Syuhudi Ismail). Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga
- Fitriani,dan Lailatur Rohmah, 2022. *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam: Tinjauan Berbagai prespektif*, PT. Penerbit IPB Press
- Halimatuzzahro, dkk. 2020. "*Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif*", dalam *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 10 No. 3 Juni
- Hasan, Abdul Ali al-Hasan an-Nadwi, 2011. *Sirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW, Cet. ke-6, Penerjemah: M. Halabi Hamdi dkk.*, Yogyakarta: Darul Manar.
- Husein Muhammad,2002 *Fiqh Perempuan refleksi kiai atas wacana agama dan gender*, Yogyakarta
- Ibnu Hajar al-Asqallani, Fathul Bari, Cairo, 2022. : al-Mathba’ah al Bahiyyah al-Mishriyyah, tth., jilid 13, hlm. 46 yang di kutip oleh Badriyah Fayumi, dalam Bukunya “*Kepemimpinan Perempuan dalam Islam Tinjauan dari Prespektif Hadis*”. PT. Penerbit IPB Press

- Ifendi Mahfud , 2020. Pesantren dan kepemimpinan kiai : studi kasus Di Pondok Pesantren Mambaus Shilihin Gresik (1980-2020), *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan 2,no.2 2*
- Jauhariyah Husniatul, 2022. Perempuan sebagai kepala negara pemikiran fatimah Mernissi,*Skripsi,Yogyakarta :UIN Sunan Kalijaga.*
- Jauhariyah, Husniatul, 2021. *Perempuan sebagai kepala Negara Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi*,Skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Joewono Heri, 2019. *Pokok-pokok pikiran kepemimpinan Abad 21*, Jakarta : Balai Pustaka, 14 juli
- Juwita Prinanda, 2022. Studi Komparatif Pemikiran Amina Wadud Muhsin dan Fatimah Mernissi tentang perempuan menjadi Imam dan Khatib Jum'at",*Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto.*
- Karnono Kartini,2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Karnono Kartini,2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Kepemimpinan Perempuan dalam pemikiran Dr. Yusuf Al-Qaradhawi (Review book *Min Fiqh al Daulati fi al Islam*).
- Khairul anam siddeh, 2021. *Keadilan dalam perspektif hadis : Analisis teks hadis tentang keadilan seorang pemimpin*", Al Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist, Vol. 4 No. 2.
- Khoirudin Nasution,2002. *Tentang Wanita* Yogyakarta : Tazzafa.
- Limmatus Sauda, 2019. *Hadis Misoginis Dalam Perspektif Hermeneutika Fatima Mernissi* Jurnal Mutawâtir, Vol.4 No.2
- Limmatus sauda, 2022. *Hadis Misoginis dalam Perspektif Hermeneutika Fatimah Mernissi*, Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis Volume 4, Nomor 2.
- M. Said ramdhan al-buthi, 2002. *Perempuan antara keadilan sistem barat dan keadilan islam*, Jakarta : Intermedia, Cet ke-1
- Ma'mun, Jamal, 2021. *Moderatisme Fiqih Perempuan Yusuf Al-Qaradhawi*, Jurnal Muwazah, Vol. 8, No. 1.

- Mahfud ifendi, 2020. “*Pesantren dan kepemimpinan kiai : studi kasus Di Pondok Pesantren Mambaus Shilihin Gresik (1980-2020)*”, MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan 2,no.2.
- Mahmud Yunus, 1999. *Kamus Arab Indonesia Muhammad Yunus*, Jakarta : Mahmud Yunus Wa Dzurriyah
- Masrukhin muhsin, 2020. *metode bukhari dalam al-Jami’ al-shahih telaah atau tashih dan tadhif menurut bukhari*, Jurnal Holistic al-hadis,vol. 2 no 2
- Masrukhin muhsin,2020. metode bukhari dalam al-Jami’ al-shahih telaah atau tashih dan tadhif menurut bukhari, *Jurnal Holistic al-hadis,vol. 2 no 2.*
- Megawangi, Ratna, 2020. *Membiarkan berbeda: Sudut pandang baru tentang relasi gender*, Mizan,
- Mernissi Fatimah, 1994. *Ratu-ratu Islam yang terlupakan*, Bandung : Miza
- Mernissi, Fatimah, 1987. *beyond the veil*, Indiana: Indiana University.
- Mernissi, Fatimah, 1995. *Women in Moslem Paradise*, dalam *Equal Before Allah* Terj. Team LSPPA, *Perempuan Dalam Surga Kaum Muslim* . Yogyakarta: LSPPA, Cet. I
- Mernissi, Fatimah, *Islam dan Demokrasi*.
- Mernissi, Fatimah,1994. *Ratu-ratu Islam yang terlupakan*, Bandung : Mizan.
- Mernissi, Fatimah. 1994. *Wanita di dalam Islam*, terj. Yaziar Radianti . Bandung: Pustaka
- Mernissi, Fatimah. 1995. *Can We Women Head a Muslim State?* dalam *Equal Before Allah* Terj. Team LSPPA, *Dapatkah Kaum Perempuan Memimpin Sebuah Negara Muslim?* Yogyakarta: LSPPA Yayasan Prakarsa, Cet. I.
- Moenawar Chalil, 2001. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw. II*, Jakarta: Gema Insani Press
- Muhammad b. Ismâ,îl al-Bukhârî, *Sahîh al-Bukhârî* (Beirut: Dâr al-Kutub al- ,Ilmîyah, 2009), Vol. 3, 151; Vol. 4, 443; Muhammad, Isa al-Tirmidhi, *Sunan alTirmidhi*, Vol. 4 (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), 116; Ahmad b. Shu,,ayb al-Nasa“î, *Sunan alNasa“i* Vol. 8 (Beirut: Dar al-Fikr, 2009)

- Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari al-Jufi, 1422. *al-jami' Musnad Shahih Mukhtashar min Umuri Rasulullah SAW wa sunnanuhu wa Ayyamuhu Shahih Bukhari*,Juz 4. Beirut: Dar Tauq al-Najah.
- Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari al-Jufi, *al-jami' Musnad Shahih Mukhtashar min Umuri Rasulullah SAW wa sunnanuhu wa Ayyamuhu Shahih Bukhari*,Juz 4 (Beirut: Dar Tauq al-Najah,1422H)
- Muna Chasanul Arif, 2019“ Wacana Kritik Hadis-Hadis Bernuansa Kekerasan Terhadap Non Muslim Dalam Sahih Al-Bukhari”, *Disertasi Doktor dalam Studi Islam UIN Walisonngo Semarang*
- Nur Mukhlis Zakariya, 2019. “*Kegelisahan Seorang Intelektual Seorang Feminis (Telaah Pemikiran Fatima Mernissi tentang Hermeneutika Hadis)*” dalam Jurnal Karsa, Vol. 19. No. 2
- Nurfadillah Hamzah, 2023. *Sejarah pertumbuhan dan perkembangan hadis*, Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol 3. No 2.
- Nurkholis,2003. *Manajemen berbasis sekolah : teori,model dan aplikasi*, Jakarta: Grasindo.
- Nurrudin, 1997. *Manhaj al- Naqd fi Ulumul Hadits*, Damaskus : Darr al- Fikr,
- Nursapia Harahap, 2019. Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra*, Vol.8 No.1.
- Qaradhawi Yusuf, 1997. *Fiqih daulah dalam prespektif Al-Qur'an dan As-sunnah*, (penerjemah Kathur Suhardi), Jakarta, Pustaka Al-Kautsar
- Rahma Pramudya Nawang Sari dan Anton Anton, 2020. *Wanita Karir Prespektif Islam*, SANGAJI: Jurnal pemikiran syariah dan hukum, Vol. 4, No. 1
- Rahman Fathur, 1998. *Ihtisar Musthalahul Hadis*,Bandung:al-Maarif.
- Rahman Hakim, 2021. *SINERGITAS PEREMPUAN DALAM BIDANG SOSIAL (Studi Paradigmatis Yusuf Qardhawi dalam Fatawa Al-Mu'āshirah)*, Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender, Vol. 20, No. 2
- Rahmatunnur sari, 2023. *Pandangan Fatimah mernissitentang kepemimpinan Perempuan di Wilayah public prespektif teori*

feminism eksistensialis, *Jurnal kesetaraan dan keadilan gender*, vol 18, No 1

Rahmatunnur, Sari, 2023. *Pandangan Fatimah mernissi tentang kepemimpinan Perempuan di Wilayah public prespektif teori feminism eksistensialis*, *Jurnal kesetaraan dan keadilan gender*, vol 18, No 1

Rahmatunur,Sari Aramina dan Mufidah Ch, 2023. *Pandangan Fatimah Mernissi Tentan Kepemimpinan Perempuan Di Wilayah Publik Prespektif Teori Feminisme Eksistensialis*. Malang: *EGALITA: Jurnal Kesetaraan dan keadilan Gender,UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Vol 18,No 1.

Raihan Putry, 2020, *Kepemimpinan perempuan dalam prespektif islam*, *UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Jurnal Mudarisunna, Vol.4 No. 2*

Raihan putry, 2020. *Kepemimpinan perempuan dalam prespektif islam*, *Jurnal Mudarrisunna, Vol. 4 No.2*

Rashda Diana, 2022. *Partisipasi Politik Muslimah dalam pandangan Yusuf Al Qaradhawi*, *Jurnal Tsaqafah, Vol. 5 No. 5*

Ratna Megawangi, 2020. *Membiarkan berbeda: Sudut pandang baru tentang relasi gender*, Mizan

Samsul Zakaria, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Persepektif Hukum Islam (Studi Komparatif antara Pemikiran KH. Husein Muhammad dan Prof. Siti Musdah Mulia)*.Jurusan Hukum Islam (Syari'ah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Khazanah, Vol. 6 No.1 Juni 2013*.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/3743-5254-1-SM.pdf, diakses pada tanggal 31 Januari, 2019, Pukul 10.30

Sari Nawang Rahma Pramudya dan Anton Anton, 2020, *Wanita Karir Prespektif Islam*, *SANGAJI: Jurnal pemikiran syariah dan hukum, Vol. 4, No. 1*

Shideh Khairul anam, *Keadilan dalam prespektif hadis : Analisi teks hadis tentang keadilan seorang pemimpin*, *Al Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist, Vol. 4 No. 2*

Shihab, M. Quraish , 2019. *Membumikan Al-Qur'an, fungsi dan peran wahyu dalam masyarakat*, Bandung : Mizan Media utama

Siti Yumnah, 2021. *Pemikiran Fatimah Mernissi Tentang Pendidikan Islam Prespektif Gender*, Ta'limuna, Vol. 10, No.01.

- Sulaeman I, 2022. *Kepemimpinan Wanita dalam urusan umum*, Al-Munzir, Vol. 8, No. 1, Mei
- Supardi herin , 2022. Pengantar Ilmu Hadis dan Cabang- Cabang Ilmu Hadis, *Mushaf Journal : Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadis*, Vol. 2 No. 3
- Syihab Quraish, 1996. *Wawasan Al-Qur'an*, cet 13, Bandung: Mizan
- Syihab Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, fungsi dan peran wahyu dalam masyarakat, Bandung : Mizan Media utama
- Syihab, M. Quraish 1999. kudrat perempuan Versus Norma Kultural, dalam ed. Lily Zakiyah Munir, *Meposisikan kodrat perempuan dan perubahan dalam prespektif islam*, Bandung: Mizan.
- Syihab, M. Quraish, 1995 *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Penerbit Mizan
- Syihab, M. Quraish. *Perempuan*. 2009. (Jakarta: Lentera Hati)
- Syihabuddin, Al-imam Abi al-Abbas Ahmad Ibn Muhammad asy-Syafi'i, Irsyaad asy-Syaari Syarah Shahih Al-Bukhari, Juz 6, (Beirut: Darul kutub Ilmiah 1993), dikutip oleh Nabila Aulawiyah, dalam skripsinya *Analisis hadis Kepemimpinan perempuan dalam kitab hadis Bukhari No. 4425 prespektif Fatimah Mernissi*, UIN K.H Achmad Siddiq jember, 2023
- Tasmin Tangareng, 2019. *kepemimpinan perempuan dalam prespektif hadis : Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makasar*.
- Tedi Supriyadi, 2018. *Perempuan dalam timbangan al-qur'an dan sunnah : Wacana perempuan dalam prespektif pendidikan, jurnal sosiorelegi, vol 16 No 1*.
- Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ulfa, Nadia, 2020. *Kepemimpinan perempuan dalam prespektif Dr Yusuf Qaradhawi*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Ulil Albab, 2018. *Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemahaman Masyarakat Muslim Surabaya*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- Utary Noer Utami, 2021. Analisis tentang kepemimpinan perempuan menurut prespektif Yusuf Al-Qardhawi, *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Wahyuni Nuryatul Choirah dan Munawir, 2023. *Metodologi Pemahaman Hadis M. Yusuf al-Qaradhawi: Studi Analitis Atas Hadis Partisipasi Wanita Dalam Berpolitik*, Jurnal Studi Al-Qu'an dan Hadis Volume 1, Nomor 1
- Yumnah siti, 2021. Pemikiran Fatimah Mernissi Tentang Pendidikan Islam Prespektif Gender, *Ta'limuna, Vol. 10, No.01*
- Yumnah, Siti, 2021. *Pemikiran Fatimah Mernissi Tentang Pendidikan Islam Prespektif Gender*, Ta'limuna, Vol. 10, No.01
- Yumunah R, 2022. dalam Jurnal Syariah: Jurnal Immu Hukum dan Pemikiran vol 17, No 1
- Yunus Mahmud ,1999. Kamus Arab Indonesia Muhammad Yunus, Jakarta : Mahmud Yunus Wa Dzurriyah
- Zulfa Nadia, 2020. Kepemimpinan Perempuan dalam Prespektif Dr. Yusuf Qardhawi”,*Skripsi UIN AR-Raniry Banda Aceh*.
- Zulfkri, “Konsep Kepemimpinan perempuan;Studi Komparasi atas penafsiran Nasaruddin Umar dan KH. Husein Muhammad.”

